

Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang

Hilda Rahmah¹, Kharisma Ayu Febriana², Sri Syamsiah Lestari Syafie³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang

E-mail: ¹hilda@usm.ac.id, ²kharisma@usm.ac.id, ³srisyamsiah@usm.ac.id

Abstrak

Percepatan dalam sektor informasi dan komunikasi menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi di tengah gempuran informasi dari berbagai arah. Dalam konteks ini, menulis menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan literasi komunikasi digital sehingga memungkinkan terjadinya kecakapan individu dalam menerima segala bentuk informasi. Menanggapi hal tersebut, SMA Muhammadiyah 01 Semarang berupaya untuk memfasilitasi peserta didiknya sebuah ruang belajar jurnalistik melalui ekstrakurikuler jurnalistik sekolah. Namun, antusias siswa yang tinggi terhadap ekstrakurikuler ini tidak sebanding dengan peningkatan skill menulis. Anggota ekstrakurikuler jurnalistik masih memiliki kemampuan menulis yang minim, diantaranya karena keterbatasan SDM dalam bidang jurnalistik di sekolah, belum tersedianya lembaga pers sekolah, serta belum pernah diadakan pelatihan jurnalistik di sekolah. Lebih lanjut hal ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam membuat dan menyusun teks berita dan menyalurkan tulisannya. Berdasarkan temuan masalah tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Semarang Program Studi Ilmu Komunikasi, berkomitmen untuk membekali siswa ekstrakurikuler jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang dengan memberikan pelatihan penulisan, agar siswa mampu menghasilkan dan menyalurkan tulisan yang kompeten di majalah dinding sekolah maupun di media massa.

Kata kunci: menulis berita, media massa, jurnalistik

Abstract

Acceleration in the information and communication sector requires the public to be able to adapt amid the onslaught of information from various directions. In this context, writing is an alternative to be able to improve digital communication literacy to enable individual skills to receive all forms of information. In response to this, SMA Muhammadiyah 01 Semarang seeks to facilitate its students in a journalism study room through school journalism extracurriculars. However, the high enthusiasm of students towards this extracurricular is not proportional to the improvement of writing skills. Journalistic extracurricular members still have minimal writing skills, including because of limited human resources in the field of journalism at school, the unavailability of school press institutions, and no journalism training at school. Furthermore, this makes students have difficulty in making and compiling news texts and distributing their writings. Based on these problems, community service activities at the University of Semarang, the Communication Studies Program, are committed to equipping journalism extracurricular students at SMA Muhammadiyah 01 Semarang by providing writing training, so that students can produce and distribute competent writing in school wall magazines and in the mass media.

Keywords: news writing, mass media, journalism

1. PENDAHULUAN

Terdapat banyak alternatif dalam menyampaikan sebuah ide dan gagasan, salah satunya dengan menulis. Cara ini masih dirasa efektif, bahkan menjadi sarana counter wacana bagi sebagian orang yang tidak pandai menyampaikan argumennya secara langsung di depan banyak orang. Bersamaan dengan arus digitalisasi yang pesat, proses menyampaikan sebuah gagasanpun mengalami transformasi ke arah digital yang menawarkan kecepatan. Namun, menulis masih menjadi cara yang eksis, bahkan meskipun sudah terdigitalisasi proses menulis masih dilakukan di berbagai kalangan, tentunya menggunakan media yang lebih baru. Dalam konteks komunikasi digital, ketrampilan menulis sangat dibutuhkan bukan hanya sebagai sarana menyampaikan ide dan gagasan, namun menulis dapat digunakan untuk menafsirkan pesan, makna maupun simbol yang bersifat tersirat maupun tersurat.

Percepatan dalam sektor informasi dan komunikasi menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi di tengah gempuran informasi dari berbagai arah. Literasi media menjadi *keyword* di era modern, dimana teknologi informasi dan komunikasi telah melekat menjadi bagian kehidupan manusia [1]. Dalam konteks ini, menulis menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan literasi komunikasi digital sehingga memungkinkan terjadinya kecakapan individu dalam menerima segala bentuk informasi. Melalui tulisan, individu tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan, namun dapat dilihat sebagai bentuk partisipasi dan respon terhadap permasalahan dan fenomena sosial yang selalu muncul berdampingan di tengah kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, menulis membutuhkan ketrampilan terutama di bidang jurnalistik agar mampu menghasilkan konten menarik dalam menyajikan analisis fenomena sosial secara tajam, berimbang dan setara. Konten dalam konteks media bukan hanya sarana bisnis, namun menjadi bagian dari produk yang diproduksi, didistribusikan dan dikonsumsi di lingkungan digital [2]. Sehingga keberadaan tulisan menjadi fitur fundamental yang mendukung keberhasilan sebuah berita yang ditampilkan, mengingat konten sebagai karakteristik media sosial mampu memberikan pengaruh besar terhadap promosi dan informasi terkait produk tertentu [3].

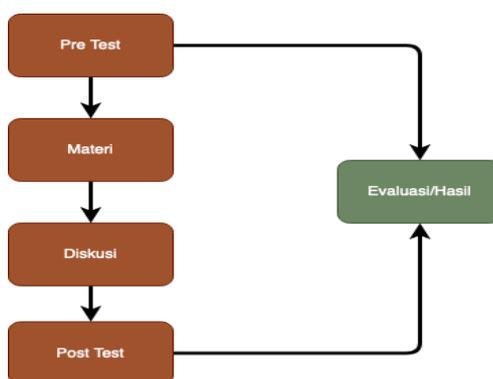
Dalam dunia pendidikan, menulis menjadi aspek yang mendapatkan sambutan hangat untuk terus dikembangkan di setiap lembaga pendidikan. SMA Muhammadiyah 01 Semarang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang turut serta memfasilitasi ruang belajar bagi peserta didiknya yang memiliki minat di bidang jurnalistik, melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan bahwa cara efektif untuk bisa menguasai ketrampilan menulis adalah melalui jalan latihan yang tersistematis [4]. Selain memfasilitasi minat dan bakat peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik nantinya mampu menulis berita baik di majalah sekolah maupun di media massa. Menulis berita sebagai sebuah laporan tercepat tentang fakta, ide dan gagasan yang menarik di sebuah media membutuhkan keahlian dan literasi yang mumpuni, terutama di bidang jurnalistik [5]. Namun, antusias siswa yang tinggi terhadap ekstrakurikuler ini tidak sebanding dengan peningkatan skill menulis. Berdasarkan data awal, merujuk pada keterangan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Semarang, anggota ekstrakurikuler jurnalistik masih memiliki kemampuan menulis yang minim. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang jurnalistik di sekolah. Selain itu, belum tersedianya lembaga pers sekolah dan tidak adanya pengalaman pelatihan jurnalistik di sekolah untuk siswa siswi anggota ekstrakurikuler, menjadi sederet hambatan yang mendorong potensi siswa siswi di bidang jurnalistik belum optimal. Lebih lanjut, hambatan ini turut membuat siswa siswi kesulitan dalam menulis teks berita dan menyalurkan tulisannya baik di majalah, maupun media massa.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Semarang Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, berkomitmen untuk membekali siswa ekstrakurikuler jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang dengan memberikan pelatihan penulisan berita, agar siswa mampu menghasilkan dan menyalurkan tulisan yang kompeten di majalah dinding sekolah maupun di media massa. Kepiawaian dalam mengemas tulisan yang beretika dan bermartabat di media massa menjadi mutlak diperlukan untuk memberikan contoh bagi generasi muda [6], dalam hal ini pelatihan penulisan berita

menjadi sarana untuk mewujudkan harapan tersebut. Selain itu besar harapan kami kegiatan ini bisa mendorong dan membantu sekolah untuk menghasilkan dan memenejemen pengelolaan majalah sekolah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dengan langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Kegiatan

Metode yang digambarkan dalam gambar 1. di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pre test

Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu peserta diminta mengisi kuesioner pre test, yang berisi sejumlah pertanyaan yang perlu dijawab, seputar pemahaman jurnalistik dan penulisan berita untuk mengetahui tingkat literasi jurnalistik para siswa ekstrakurikuler jurnalistik

2. Penyampaian Materi

Pada tahap ini disampaikan beberapa materi yang akan dibawakan dan disampaikan oleh tim, antara lain:

Tabel 1. Penyampaian Materi

No.	Materi	Pemateri
1.	Penulisan berita dan layout	Sri Syamsiah L. S. M.Si
2.	Teknik wawancara narasumber	Hilda Rahmah, S.Pd., M.A.
3.	Manajemen pembuatan majalah	Kharisma Ayu Febriana, M.I.Kom

3. Diskusi

Tahap ini merupakan sesi tanya jawab antara tim sebagai penyampai materi dan peserta. Dalam hal ini tim akan memfasilitasi peserta untuk menyampaikan pendapatnya terkait pelatihan penulisan berita. Setelah sesi diskusi, kegiatan selanjutnya adalah praktik membuat artikel oleh masing-masing kelompok didampingi tim pengabdian

4. Post test

Pada tahap ini peserta ditugaskan untuk mengisi kuesioner post test, berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah tertera pada kuisisioner yang akan dibagikan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi atau pemahaman peserta sesudah dan sebelum pelatihan dimulai. Adapun kuisisioner yang digunakan dalam pre test dan post test sebagai bahan evaluasi dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah saudara mengetahui teknik penulisan berita ?
- 2) Apakah saudara mengetahui teknik layout dalam penulisan berita ?
- 3) Apakah saudara mengetahui teknik wawancara kepada narasumber ?
- 4) Apakah saudara mengetahui kriteria narasumber dalam wawancara ?
- 5) Apakah anda mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan majalah ?
- 6) Apakah anda mengetahui teknik pengelolaan majalah ?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada Rabu, 19 Oktober 2022, bertempat di ruang perpustakaan SMA Muhammadiyah 01 Semarang. Acara ini melibatkan 15 orang siswa anggota ekstrakurikuler sebagai target khalayak, kepala sekolah, guru serta pembina ekstrakurikuler jurnalistik. Pembukaan kegiatan ini tercermin dalam dokumentasi berikut:



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pelatihan Penulisan Berita (Sumber: dokumentasi tim PkM)

Pada gambar 2 di atas menunjukkan pembukaan pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis berita oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 19 Oktober 2022 sesuai dengan rundown acara yang telah disepakati yaitu pukul 08.00 - 14.00 WIB.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

3.1.1. Penyampaian Materi

Setelah sambutan dilakukan, agenda selanjutnya adalah pengisian kuesioner pre-test disusul dengan penyampaian materi oleh tim. Berikut materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut:

1. Teknik Penulisan Berita Dan Layout

Menulis berita menjadi sarana dalam mendistribusikan gagasan kepada khalayak yang lebih luas. Secara umum penulisan sebuah berita memiliki berbagai bentuk, antara lain:

a) Piramida terbalik

Bentuk penulisan berita ini lebih fokus pada hal terpenting dalam berita. Biasanya digunakan untuk menulis berita dengan masa tenggat waktu yang terbatas. Bentuk piramida terbalik memiliki unsur antara lain judul berita, baris tanggal, teras berita dan tubuh berita

b) Bentuk beraturan

Merupakan bentuk penulisan berita yang mempertimbangkan pada ketertarikan dan minat penulis. Dalam konteks ini penulis hanya fokus menulis berita tentang hal-hal yang ia minati, tanpa mempertimbangkan apakah topik yang dibahas merupakan topik penting dan urgen bagi kelangsungan orang banyak. Bentuk beraturan biasa digunakan untuk menulis berita dengan tenggat waktu yang panjang, seperti majalah, tabloid, dan lain sebagainya

Teknik penulisan berita yang dapat menarik minat pembaca di majalah sekolah seringkali berhubungan dengan minat yang disampaikan oleh penulis dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Dalam konteks majalah sekolah, teknik penulisan dengan bentuk beraturan biasanya lebih memungkinkan dilakukan. Lebih lanjut, teknik ini akan lebih banyak digemari ketika dibalut dengan sentuhan nuansa yang berbeda di setiap halamannya. Strategi ini bisa dilakukan dengan melakukan lay out pada majalah yang akan diterbitkan. Menurut Lincy ada lima prinsip lay out

yang baik, yaitu:

a) Proporsi

Proporsi merujuk pada kesesuaian antara ukuran halaman dan isi yang akan dimuat dalam halaman tersebut

b) Keseimbangan

Memastikan agar dalam satu halaman, semua elemen yang ditampilkan memiliki efek yang seimbang. Prinsip keseimbangan dapat dibedakan menjadi keseimbangan simetris, yaitu keseimbangan yang mengacu pada penempatan elemen yang rapi dan beraturan dengan kesan yang formal. Sedangkan keseimbangan informal yaitu, mengacu pada penempatan elemen yang tidak beraturam, baik secara ukuran maupun derajat kemiringan.

c) Kontras

Kontras merujuk pada upaya untuk menempatkan sebuah tema atau topik agar terlihat lebih menonjol dari yang lainnya, melalui sentuhan gambar atau headline beritanya untuk lebih banyak menarik perhatian pembaca.

d) Irama

Sebuah artikel berita selayaknya memiliki irama yang sama dalam menempatkan tata letak dan ukuran, baik kolom, gambar maupun warnanya. Hal ini yang akan dijadikan acuan, untuk membentuk karakteristik dari sebuah majalah, agar pembaca senantiasa merasa lebih familiar

e) Kesatuan

Elemen-elemen desain yang sudah dirancang dalam menyajikan sebuah berita harus memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Hal ini akan membuat sebuah desain mampu merepresentasikan topik yang dibahas [7].

2. Teknik Wawancara Narasumber

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan informasi akurat tentang sebuah fenomena yang terjadi. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan dalam sebuah riset. Dalam melakukan sebuah wawancara, sangat penting untuk memposisikan informan sebagai expert dan interviewer sebagai orang yang sedang belajar. Pada poin ini perlu dilakukan untuk mendapatkan hal-hal yang sebenarnya terjadi dan dialami oleh informan, bukan justeru hal-hal yang seharusnya terjadi. Dalam konteks berikutnya, data yang diperoleh akan mendalam dan menghindari terjadinya bias pada saat proses wawancara berlangsung. Kualitas sebuah wawancara, sangat ditentukan oleh intensitas interaksi antara informan dan interviewer. Terdapat unsur-unsur penting dalam melakukan wawancara, antara lain:

a) Pewawancara

Pewawancara (interviewer) merupakan orang yang memberikan pertanyaan kepada informan pada saat wawancara dilakukan. Setiap pewawancara memiliki kriteria informan masing-masing, tergantung pada informasi yang menjadi fokus dan kajian pewawancara. Dalam melakukan wawancara, pewawancara memiliki tugas untuk menyusun pertanyaan, menyeleksi informasi atau data, mengorganisir informasi atau data, dan menginterpretasikan informasi atau data sebagai sebuah pengetahuan yang baru kepada khalayak.

b) Informan

Informan merupakan target sasaran wawancara bagi pewawancara untuk memperoleh data atau informasi. Informan memiliki tugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara sesuai dengan kapasitas yang ia miliki. Ada beberapa kriteria informan, antara lain:

1) Informan Kunci

Informan kunci merupakan orang yang memberikan akses utama (pembuka jalan) kepada pewawancara untuk bisa mendapatkan informasi awal. Informan kunci tidak selalu menjadi informan utama, justeru kehadirannya terkadang dibutuhkan untuk menunjukkan jalan kepada pewawancara dalam menemukan informan utama

2) Informan Utama

Informan utama merupakan orang yang menjadi target sasaran yang memiliki kapasitas dalam menyampaikan informasi yang akurat sesuai dengan isu yang sedang dikaji oleh pewawancara. Penentuan informan utama bisa dilakukan berdasarkan usis, tingkat pendidikan, latar belakang ekonomi dan lain sebagainya tergantung pada kebutuhan pewawancara

3) Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang memiliki informasi yang mampu mendukung informasi yang disampaikan, baik oleh informan kunci maupun informan utama. Kehadiran informan pendukung bisa digunakan untuk membandingkan kevalidan dari sebuah informasi

c) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang berisi pertanyaan wawancara yang telah disusun sebelumnya oleh pewawancara sebelum wawancara dilakukan. Pedoman wawancara disusun agar data yang dihasilkan menjadi lebih fokus dan mempermudah pewawancara dalam memetakan dan mengembangkan data

d) Rapport

Rapport merujuk pada penilaian dan relasi yang terjalin antara pewawancara dan informan. Dalam hal ini, pewawancara harus bisa mempertahankan penilaian yang baik di depan informan untuk mendapatkan kepercayaan dari informan, sehingga informan dapat memberikan informasi yang sebenarnya

e) Probing

Probing merupakan langkah memperbaiki dan memberikan pertanyaan ulang serta mendalam dan bersifat netral kepada informan, ketika informasi yang diperoleh dari penjelasan informan kurang jelas atau terdengar samar

Unsur-unsur di atas menjadi bagian penunjang wawancara bisa dilakukan. Sementara itu, ada beberapa tips melakukan wawancara yang bisa digunakan, antara lain:

- a) Gunakan 5W+1H
- b) Tunjukkan empati dan ekspresi yang ramah kepada informan
- c) Posisikan setiap informan sebagai orang yang unik dan menarik
- d) Sanggup menjadi pendengar yang baik

3. Manajemen Pembuatan Majalah

Manajemen pembuatan majalah adalah sebuah langkah pemetaan, mengorganisir dan merencanakan dalam proses pembuatan majalah sekolah. Majalah memiliki peran penting sebagai wadah dan sarana menyampaikan aspirasi siswa dan guru dalam bentuk tulisan yang dipublikasikan. Beberapa hal yang perlu disiapkan oleh sekolah dalam merencanakan pembuatan majalah, antara lain:

a. Membentuk tim redaksi

Tim redaksi yang bisa dibentuk antara lain:

1. Pemimpin redaksi

Pemimpin redaksi bertugas untuk bertanggungjawab sekaligus mengarahkan tim dalam proses publikasi majalah

2. Sekretaris redaksi

Sekretaris redaksi bertugas menyusun jadwal, sebagai notulen dalam rapat persiapan, perencanaan, dan finalisasi majalah sebelum diterbitkan. Sekretaris juga berperan dalam menjalin relasi dengan sponsor untuk dapat mendukung proses penerbitan majalah

3. Bendahara

Bendahara memiliki tugas untuk menyusun dan merencanakan anggaran penerbitan serta manajemen keuangan tim redaksi

4. Editor

Seorang editor bertugas menyunting naskah sebelum diterbitkan. Selain itu, editor memiliki peran fundamental untuk memutuskan apakah sebuah artikel layak untuk

diterbitkan

5. Layouter

Layouter berperan penting dalam memperhatikan unsur estetika sebuah majalah sebelum diterbitkan. Biasanya seorang Layouter dituntut untuk menguasai berbagai software desain, seperti Corel Photo Paint, Adobe Photoshop, Adobe Illustrator dan lain sebagainya. Layouter juga bertugas untuk mengatur model warna, ukuran tulisan, foto, garis dan lain sebagainya agar terlihat menjadi satu kesatuan yang estetis dan menarik minat pembaca.

6. Reporter

Fungsi seorang reporter adalah untuk menggali data dan informasi terkait isu tertentu yang akan dibahas dalam sebuah majalah. Reporter juga turut bertanggungjawab terhadap kebenaran sebuah informasi yang ditulis dan diterbitkan dalam majalah.

b. Menentukan rubrik

Rubrik merupakan sebuah ruang atau halaman khusus dalam sebuah majalah yang akan menampilkan informasi tertentu sesuai dengan target sasaran tim redaksi. Contoh rubrik tentang kegiatan sekolah selama sepekan, rubrik tentang opini pembaca, olahraga dan lain sebagainya. Dalam menentukan rubrik, tim redaksi perlu melakukan observasi, bahkan bila memungkinkan lakukan wawancara dengan siswa dan siswi atau guru-guru di lingkungan sekolah untuk mengetahui topik yang paling diminati dan yang memungkinkan untuk dibaca oleh banyak orang.

c. Menentukan jadwal publikasi

Menentukan jadwal publikasi merupakan tahap dimana tim redaksi perlu memberikan tenggat batas pengumpulan artikel untuk diterbitkan. Selain itu, jadwal publikasi juga terkait dengan menentukan rentang waktu yang ideal untuk menerbitkan majalah sekolah, misal akan terbit sebulan sekali, atau dua minggu sekali dengan rubrik yang berbeda

d. Menjalinkan kerjasama/sponsor

Proses menjalin kerjasama dan sponsor menjadi bagian penting untuk memastikan proses penerbitan majalah berjalan secara berkelanjutan. Menjalinkan kerjasama bisa dilakukan dengan beberapa instansi lembaga pendidikan lainya atau dengan beberapa percetakan. Hal ini menjadi penting dilakukan, untuk meningkatkan kredibilitas sebuah majalah sekolah.

3.1.2. Diskusi

Setelah penyampaian materi oleh tim, para siswa dipersilahkan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi, sebelum melakukan praktik penulisan berita.



Gambar 3. Sesi diskusi (Sumber: dokumentasi tim PkM)

Gambar 3 menggambarkan sesi diskusi setelah penyampaian materi dilakukan. Antusias para siswa pada sesi ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam mengajukan pertanyaan seputar penulisan berita, kepada masing-masing tim yang telah memaparkan materi. Sesi diskusi menjadi sarana *feedback* untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa menggali potensi mereka di bidang jurnalistik.

3.1.3. Praktik Menulis Berita

Praktik menulis berita dilakukan setelah penyampaian materi dan sesi diskusi telah dilaksanakan. Melalui praktik ini, siswa didampingi untuk secara langsung menulis sebuah artikel berita sesuai minat masing-masing. Berita yang diliput dapat berupa kegiatan sekolah, hobi, cita-cita, bahasan seputar mata pelajaran dan pengetahuan umum yang bersumber pada data sekunder, maupun primer melalui wawancara langsung dengan salah satu guru favorit atau siswa berprestasi.



Gambar 4. Sesi praktik Menulis Berita (Sumber: dokumentasi tim PkM)

Berdasarkan gambar 4 di atas, menunjukkan kegiatan praktik menulis berita, dimana dalam kegiatan ini tim PkM turut mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa dalam hal menulis kutipan wawancara, sampai dengan memperbaiki tulisan siswa yang masih rancu. Tulisan yang sudah diperbaiki oleh tim kemudian diseleksi ulang untuk dapat dimuat menjadi majalah sekolah. Dalam hal pembuatan majalah sekolah ini, tim PkM membantu layout sampai pada hasil akhir mencetak majalah untuk sekolah. Berikut merupakan majalah sekolah yang berhasil diterbitkan:



Gambar 5 Majalah Sekolah (Sumber: dokumen tim PkM)

Dalam gambar 5 di atas, merupakan majalah sekolah yang menjadi salah satu luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Metawa Smamsa merupakan nama majalah sekolah

pertama yang saat ini berhasil diterbitkan melalui ide dan hasil tulisan para siswa ekstrakurikuler jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang. Majalah sekolah ini selanjutnya secara mandiri akan terus diterbitkan oleh sekolah secara berkala. Sebagai bagian dari tahapan selanjutnya, tim PkM menjadi pengarah dalam susunan redaksi untuk mendampingi sekolah dalam penerbitan edisi perdana.

3.2. Evaluasi

Fokus evaluasi dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat perbedaan literasi siswa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Hal ini dilakukan melalui pengisian kuesioner pre test dan post test. Kuesioner pre test dilakukan sebelum acara penyampaian materi dan praktik menulis berita. Sementara itu, pengisian kuesioner post test dilakukan setelah acara penyampaian materi dan praktik menulis selesai dilakukan. Berikut hasil pengolahan data kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) untuk merepresentasikan adanya peningkatan literasi jurnalistik siswa ekstrakurikuler jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang:

Tabel 2. Hasil Pengolahan Kuesioner Peningkatan Literasi Jurnalistik

No.	Pertanyaan	Tingkat Literasi Jurnalistik						Peningkatan Pemahaman
		Sebelum			Sesudah			
		TH	T	Prosentase	TH	T	Prosentase	
1.	Apakah saudara mengetahui teknik penulisan berita ?	13	2	87%	0	15	100%	13%
2.	Apakah saudara mengetahui teknik layout dalam penulisan berita ?	12	3	80%	0	15	100%	20%
3.	Apakah saudara mengetahui teknik wawancara kepada narasumber ?	6	9	40%	0	15	100 %	60%
4.	Apakah saudara mengetahui kriteria narasumber dalam wawancara ?	11	4	73%	0	15	100%	27%
5.	Apakah anda mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan majalah ?	12	3	80%	1	14	93%	13%
6.	Apakah anda mengetahui teknik pengelolaan majalah ?	10	5	67%	1	14	93%	26%
Jumlah								159%
Rata-rata								26,5%

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner pre-test dan post-test kepada 15 orang siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik yang telah ditampilkan pada tabel 3 di atas, menunjukkan adanya peningkatan literasi atau pemahaman dengan prosentase sebesar 26,5%. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa pelatihan yang diberikan diterima dengan baik dan mampu memberikan pengetahuan serta keterampilan baru bagi siswa untuk mengembangkan minatnya di bidang jurnalistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Agenda pengabdian ini telah menunjukkan peningkatan literasi jurnalistik siswa ekstrakurikuler jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang, baik secara teoritis maupun praktis mengenai cara menulis berita yang baik dan benar. Secara garis besar, hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatnya pemahaman jurnalistik, khususnya tentang penulisan berita dan layout, teknik wawancara narasumber dan manajemen pembuatan majalah.

2. Peningkatan ketrampilan/skill menulis berita bagi siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang melalui bimbingan dari tim Pkm untuk praktik langsung menulis berita.

Besar harapan kami pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dapat menjadi bekal para siswa siswi untuk bisa mengunggah tulisannya di majalah dinding sekolah maupun di media massa. Lebih lanjut, saran yang bisa diberikan setelah berlangsungnya acara ini, agar tulisan para siswa yang telah dimuat dan dicetak dalam bentuk majalah dapat terus dikembangkan dan diterbitkan secara berkala oleh SMA Muhammadiyah 01 Semarang dengan upaya yang lebih baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Semarang, khususnya bagi LPPM Universitas Semarang yang telah memberikan dana bagi terlaksananya kegiatan pelatihan ini. Selanjutnya kami turut mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi yang telah mendukung terlaksananya agenda ini. Lebih lanjut, dengan tulus hati kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Muhammadiyah 01 Semarang, khususnya kepada para siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan kami dalam rangka melaksanakan dan mendukung kesuksesan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang. Semoga manfaat yang diperoleh dalam kegiatan ini bisa dikembangkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supratman, L. P., & Wahyudin, A. 2017, Digital Media Literacy to Higher Students in Indonesia, *International Journal English Literature and Social Sciences*, 2(5). <https://ijels.com/detail/digitalmedia-literacy-to-higher-students-in-indonesia/>.
- [2] Nasrullah, R., 2021, *Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas dan Evaluasi*, Prenada Media Group, Jakarta.
- [3] Nasrullah, R., 2018, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- [4] Tarigan, H.G., 1994, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung.
- [5] Sumadiria, AS. Haris., 2006, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- [6] Murniati, Khoirul, M, Abdul, W, Mahfudlah, F., 2019, Program Pelatihan Jurnalistik Sekolah di MA NU Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, *Journal of Dedicators Community*, vol 3. <https://ejournal.unisnu.ac.id>.
- [7] Gumelar, R.G., 2014. Layout Majalah Sebagai Sebuah Cerminan Identitas Pembaca, Studi Kasus Layout Majalah Cosmopolitan dan Aneka Yes, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, Nomor. 3. 51-57.